

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasar modal merupakan media atau tempat dimana pembeli dan penjual bisa bertransaksi atau bernegosiasi pada pertukaran suatu komoditas atau kelompok komoditas, dan komoditas yang diperjualbelikan tersebut yaitu modal (Robbert Ang, 1997 dalam Savitri, 2012). Keuntungan investasi di pasar modal dapat dicerminkan melalui perolehan *return* atas saham yang dipilih. *Return* dapat dikatakan sebagai hasil dari berinvestasi (Jogiyanto, 2008).

Pasar modal berfungsi sebagai sarana untuk mempertemukan antara dua pihak yaitu pihak yang memerlukan dana dan pihak yang kelebihan dana atau biasa disebut investor. Perusahaan yang *go public* menerbitkan saham untuk pendanaan perusahaannya di pasar modal. Saham itu sendiri adalah tanda kepemilikan seseorang atau badan atas suatu perusahaan atau perseroan terbatas yang diperoleh dari pembelian atau cara lain yang nantinya dapat memberikan hak atas deviden atau yang lainnya sesuai dengan besar kecilnya investasi yang diberikan. Seorang investor melakukan berbagai cara agar bisa mendapatkan *return* yang sesuai diinginkan, dengan melakukan analisis sendiri pada perilaku perdagangan suatu saham, ataupun dengan menggunakan sarana yang sudah disediakan dari analisis di pasar modal, contohnya dealer, broker dan juga para manajer investasi. Perilaku dari perdagangan saham dapat menentukan pola perilaku harga saham pada pasar modal. Perilaku harga pada saham akan menentukan seberapa besar *return* yang akan diterima oleh investor (Putri, 2012).

Harga saham adalah nilai suatu saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut, dimana perubahan atau fluktuasinya sangat ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan yang terjadi di bursa (pasar sekunder). Semakin banyak investor yang ingin membeli atau menyimpan suatu saham, harganya semakin naik, sebaliknya semakin banyak investor yang ingin menjual atau melepaskan suatu saham, harganya semakin bergerak turun.

Saham yang memiliki kinerja yang baik meskipun harganya menurun keras karena keadaan pasar yang buruk tidak akan sampai hilang jika kepercayaan pemodal pulih. Apabila siklus ekonomi mulai membaik ataupun hal-hal lain membaik maka harga saham akan kembali naik. Salah satu cara untuk mengatasi penurunan harga saham adalah menahan saham tersebut untuk waktu yang cukup lama sampai keadaan pasar kembali membaik (Pratidina: 2011).

Pada pasar modal, kenaikan dan penurunan harga saham sering terjadi mengikuti perubahan lingkungan bisnis pada saat itu. Untuk itulah para investor memerlukan informasi yang akurat sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan investasi. Dalam berinvestasi para investor mengharapkan return yang terbaik, oleh sebab itu untuk menentukan pilihan saham yang tepat perlu dilakukan analisis fundamental yang berhubungan dengan kinerja keuangan perusahaan tentang efektivitas dan efisiensi perusahaan untuk mencapai tujuannya dengan menganalisis kondisi keuangan perusahaan. Analisis fundamental dilakukan untuk menganalisa kondisi dan nilai perusahaan berdasarkan kinerja perusahaan. Menganalisis kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis kinerja

keuangan perusahaan dengan melihat laporan keuangan yang telah diterbitkan oleh perusahaan tersebut. Dari laporan keuangan para investor dapat memperoleh informasi tentang kinerja suatu perusahaan yang mengukur keberhasilan dari setiap bisnis. Kinerja perusahaan yang baik dapat meningkatkan laba bersih sehingga harga saham perusahaan menjadi tinggi.

Ukuran yang lazim dipakai dalam analisis laporan keuangan adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan analisis yang sering dipakai karena merupakan metode yang paling tepat untuk diterapkan dalam penilaian kinerja perusahaan. Untuk melakukan analisis rasio keuangan diperlukan perhitungan rasio keuangan berdasarkan aspek-aspek tertentu berdasarkan tujuan analisis yang akan dilakukan dan dari pihak mana analisis tersebut akan dilakukan. Rasio-rasio keuangan diklasifikasikan antara lain seperti rasio likuiditas, rasio *Leverage*, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio pasar. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman berkaitan dengan harga saham meliputi *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Investment* (ROI), *Earning Per Share* (EPS), dan *Net Profit Margin* (NPM).

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan salah satu rasio keuangan yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang dengan modal yang dimiliki (Husnan, 2006). DER yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan sangat bergantung pada pihak luar yang mendanai kegiatan usahanya sehingga beban perusahaan juga meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa DER yang tinggi cenderung menyebabkan harga saham menurun karena jika perusahaan

memperoleh laba, perusahaan cenderung menggunakan laba tersebut untuk membayar utangnya dibandingkan membagi dividen (Fara Dharmastuti, 2004). Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa DER memiliki pengaruh negatif secara signifikan terhadap harga saham (Suroto, 2012). Namun berbeda dengan Natarsyah (2000) yang menunjukkan bahwa variabel DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Return on Investment (ROI) adalah kemampuan modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bersih. Menurut Syamsudin (1992) ROI merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia diperusahaan. Peningkatan laba ini mempunyai efek yang positif terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam pencapaian tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan yang akan direspon secara positif oleh investor sehingga permintaan saham perusahaan dapat meningkat dan dapat menaikkan harga saham perusahaan. Jika harga saham naik, maka return perusahaan yang didapat juga naik.

Modigliani-Miller (1958) menyatakan bahwa nilai perusahaan akan tergantung hanya pada laba yang diproduksi oleh aktiva-aktivasnya (Brigham dan Houston, 2006). Oleh karena itu konsisten dengan pendapat Modigliani-Miller maka *Return on Investment* (ROI) berpengaruh positif terhadap harga saham. Sama dengan hasil penelitian dari Sukoresmi, NS (2013) menunjukkan bahwa variabel ROI berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham. Akan tetapi berbeda hasil

penelitian dari Ledi Lasni (2010) yang menunjukkan bahwa variabel ROI tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Earning Per Share (EPS) merupakan salah satu informasi akuntansi yang menunjukkan besarnya keuntungan bersih per lembar saham yang mampu dihasilkan perusahaan. Menurut Sudarmo dan Basri (2002) memaksimalkan kekayaan pemegang saham dapat diukur dari pendapatan per lembar saham sehingga dalam hal ini EPS akan mempengaruhi kepercayaan investor terhadap perusahaan. Semakin tinggi EPS maka akan semakin mahal suatu saham dan sebaliknya. Beberapa penelitian terdahulu menyatakan bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham (Fauzi, 2009; Anggara, 2011). Begitu juga hasil penelitian dari Titin Hartini (2013) yang menunjukkan bahwa EPS berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar dalam LQ-45 di BEI. Hal ini menandakan bila EPS meningkat maka harga saham juga akan meningkat.

Net Profit Margin (NPM) menurut Rinati (2001) menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. NPM yang tinggi dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang bagus karena dapat menghasilkan laba bersih yang besar melalui aktivitas penjualannya sehingga saham perusahaan tersebut banyak diminati investor dan akan menaikkan harga saham perusahaan tersebut (Ardin Sianipar, 2005). Hasil penelitian Santy Sitohang (2010) menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap harga saham. Begitu juga hasil penelitian yang dilakukan oleh Ria Rosalina (2012) yang menyebutkan

bahwa NPM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.

Perusahaan Makanan dan Minuman dipilih sebagai unit analisis karena memegang peranan penting dalam memenuhi kebutuhan konsumen. Perusahaan Makanan dan Minuman merupakan salah satu perusahaan yang tidak terpengaruh secara signifikan oleh dampak tersebut, selain itu tingkat konsumsi masyarakat terhadap barang yang dihasilkan dalam industri tersebut sudah menjadi kebutuhan. Meningkatnya pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia, volume kebutuhan terhadap makanan dan minuman terus meningkat. Jumlah permintaan yang tinggi, serta dapat bertahan tidak bergantung pada bahan baku ekspor dan lebih banyak menggunakan bahan baku domestik.

Perusahaan Makanan dan Minuman memiliki prospek yang cukup bagus dan cenderung diminati oleh investor sebagai salah satu target investasinya. Penyebabnya adalah hasil industri ini cenderung digemari oleh masyarakat seperti makanan ringan, minuman energi, minuman isotonik serta minuman dalam kemasan. Perusahaan Makanan dan Minuman merupakan kategori barang konsumsi perusahaan manufaktur dimana produknya sangat dibutuhkan masyarakat, sehingga prospek menguntungkan baik dimasa sekarang maupun dimasa yang akan datang, selain itu saham perusahaan tersebut merupakan saham-saham yang paling tahan krisis ekonomi dibandingkan dengan sektor lain karena dalam kondisi krisis atau tidak sebagian besar produk makanan dan minuman tetap dibutuhkan masyarakat.

Latar belakang diatas menunjukkan hasil penelitian mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham bervariasi. Ketertarikan muncul untuk melakukan penelitian ini karena hasil yang tidak selalu konsisten, hal tersebut merupakan salah satu yang mendorong untuk melakukan penelitian tentang rasio keuangan yang mempengaruhi harga saham.

Penelitian ini merupakan penelitian replika dari penelitian Devy Arsetiyawati (2013) dengan Judul Analisis Pengaruh DER, ROI, EPS, DPR, NPM dan Volume Perdagangan Terhadap Harga Saham (Pada Perusahaan *Go Public* Yang Pernah Masuk Dalam *Jakarta Islamic Index* tahun 2008-2012).

Oleh karena itu, penulis ingin meneliti kembali penelitian tersebut dengan mengubah objek penelitian, menjadi perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh DER terhadap harga saham perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015.
2. Bagaimana pengaruh ROI terhadap harga saham perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015.
3. Bagaimana pengaruh EPS terhadap harga saham perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015.

4. Bagaimana pengaruh NPM terhadap harga saham perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015.
5. Bagaimana pengaruh DER, ROI, EPS, dan NPM secara simultan terhadap harga saham perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian
 - a. Untuk menguji dan mengetahui pengaruh DER terhadap harga saham pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015.
 - b. Untuk menguji dan mengetahui pengaruh ROI terhadap Harga Saham Pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015.
 - c. Untuk menguji dan mengetahui pengaruh EPS terhadap Harga Saham Pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015.
 - d. Untuk menguji dan mengetahui pengaruh NPM terhadap harga saham pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015.
 - e. Untuk menguji dan mengetahui pengaruh DER, ROI, EPS dan NPM secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini adalah sebagai masukan bagi peneliti sendiri dalam memperoleh pengalaman yang nyata, sehingga dapat membandingkan teori yang telah diperoleh selama kuliah dengan keadaan yang sebenarnya.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat memberikan masukan dan referensi bagi peneliti berikutnya yang tertarik untuk melakukan kajian dibidang yang sama.

c. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam upaya meningkatkan kinerja pengelolaan perusahaan dimasa yang akan datang.

D. Sistematika Penulisan

Gambaran singkat tentang keseluruhan isi skripsi dalam penelitian adalah sebagai berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan dibahas hal-hal yang berhubungan dengan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TELAAH PUSTAKA

Pada bab ini penulis mengemukakan beberapa teori yang berhubungan dengan penelitian ini, sehingga akan dapat mengemukakan suatu hipotesis dan variable penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

Menjelaskan tentang variabel penelitian, penentuan sampel penelitian, sumber data penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis.

BAB IV GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Pada bab ini akan membahas tentang sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi perusahaan dan aktivitas perusahaan.

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis akan menguraikan hasil penelitian dan pembahasan tentang hasil penelitian.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Terdiri atas kesimpulan dan saran-saran yang diharapkan dapat digunakan bagi perusahaan, investor dan penelitian selanjutnya.